

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan itu terbagi menjadi dua, yaitu aspek reseptif dan aspek produktif. Menurut Mulyati (2015, hlm. 4) aspek reseptif yaitu kegiatan yang bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada keterampilan menyimak dan membaca. Aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemproduksiian bahasa, baik lisan maupun tertulis sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis (Mulyati, 2015. hlm. 4).

Kegiatan menulis tidak asing bagi kehidupan sehari-hari. Tulisan dapat ditemukan di mana saja dalam bentuk berbagai medium. Untuk menghasilkan sebuah tulisan tidaklah mudah, karena menulis merupakan proses tertinggi dalam keterampilan berbahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Gagne dan Briggs (Cahyani, 2016, hlm. 8) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu keterampilan kognitif (memahami, mengetahui, dan memersepsi) yang kompleks, yang menghendaki suatu strategi kognitif yang tepat, keterampilan intelektual informasi verbal, maupun motivasi yang tepat.

Menulis juga telah diakui sebagai salah satu yang paling banyak di antara keterampilan penting yang diperlukan untuk kesuksesan di masa depan, dan remaja serta orang tua sepakat tentang pentingnya menulis (Lenhart, dkk. 2008). Kemampuan menulis juga dibutuhkan sejak masih di sekolah. Salah satu tugas kemampuan menulis yang harus dipenuhi adalah menulis teks berita.

Menulis teks berita merupakan hal yang tidak mudah. Apabila seseorang ingin menulis berita yang baik, ia harus dapat memahami dulu konteks berita pada hakikatnya. Penulis harus memperhatikan sebuah teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita (5W+1H), struktur teks berita, ciri-ciri teks berita, dan kaidah kebahasaan teks berita. Selain itu, nilai berita harus diperhatikan dalam menulis teks berita.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 252) menulis berita harus berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan bersifat faktual. Dari pernyataan tersebut

dapat dilihat bahwa menulis berita harus berani dalam mempertanggungjawabkannya. Pembelajaran menulis berita merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Akan tetapi, masih ada siswa yang belum menguasai keterampilan menulis berita.

Hal ini juga didukung dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Karim pada 2013. Ia menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam menggunakan bahasa dalam berita dan membangun kerangka berita. Siswa masih menggunakan bahasa narasi yang cocok untuk digunakan dalam menulis teks sastra.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gesarina (2013), peneliti berpendapat bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa kesulitan dalam menulis teks berita adalah dengan memilih model pembelajaran yang baik. Kosasih (2010, hlm. 44) berpendapat metode atau model pembelajaran merupakan cara menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberikan latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

Kerja sama kelompok yang baik sangat ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Rasa tanggung jawab siswa juga akan bertambah karena siswa akan saling mendukung temannya yang belum mampu. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Suprijono (2012, hlm. 54) tentang pembelajaran kooperatif merupakan konsep lebih luas yang meliputi macam-macam kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe pembelajaran. *Teams games tournament* (TGT) adalah salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik saja. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menerapkan sistem turnamen akademik, menggunakan kuis-kuis, dan sistem skor kemajuan individu. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka (Slavin, 2005, hlm. 163).

Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran menulis teks berita. Peneliti memilih model pembelajaran ini karena tipe TGT dilihat dapat membuat pengalaman baru siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan cara memahami konsep dengan bentuk permainan turnamen.

Penelitian sejalan sebelumnya pernah dilakukan oleh Damayanti dan Suyana (2018) yang berjudul “Efektivitas Metode *Team Games Tournament* (TGT) dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas X SMK Insan Mulia Bekasi” menunjukkan bahwa Metode TGT sangat efektif untuk meningkatkan dan berpengaruh signifikan dalam pembelajaran menulis narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rambe dan Panjaitan (2017) juga mendukung bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga memiliki hasil yang lebih baik dari model lainnya. Dalam penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) dan *Talking Stick* (TS) pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan di Kelas IX SMP Negeri 1 Rantau Utara T.A 2015/2016” menunjukkan bahwa hasil uji t data selisih posttest-pretest diperoleh $t_{hitung} = 2,98754$ sedangkan $t_{tabel} = 1,668$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,98754 > 1,668$).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga menghasilkan hasil yang signifikan pada bahasa lain. Maulidiyah dan Karim (2016) juga meneliti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada Keterampilan Menulis Kalimat Tunggal Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMAN 3 Kediri”. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa aktif, termotivasi mengikuti pembelajaran, dan bertanggung jawab terhadapnya kelompoknya.

Maka dari itu, berdasarkan paparan kondisi objektif di lapangan dan penelitian yang relevan, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian yang berjudul **Penerapan Model *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Menulis Berita di Sekolah Menengah Pertama.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* di kelas eksperimen?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah penelitian?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa dengan menggunakan kooperatif tipe *teams games tournament*.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* di kelas eksperimen;
2. kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* di kelas kontrol;
3. perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran menulis siswa. Sebagai keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, menulis merupakan keterampilan yang harus ditingkatkan. Melalui pembelajaran menulis, siswa dilatih kemampuannya dalam menulis berbagai teks. Ada pula manfaat praktis

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti yang mengkaji mengenai teks berita, di antaranya.

1. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan siswa lebih mudah dalam menulis teks berita. Selain itu dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman kepada siswa dalam menulis berita.
2. Bagi guru, dapat memilih dan menggunakan secara aktif model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk pembelajaran menulis teks berita.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memfasilitasi faktor penunjang pembelajaran.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan dan keterampilan menulis sebagai calon guru. Selain itu, peneliti sebagai calon guru dapat mengidentifikasi model pembelajaran yang cocok untuk kegiatan menulis sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan pada skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, serta lampiran-lampiran pendukung penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan mengenai masing-masing bab secara terperinci.

Bab I Pendahuluan, di dalamnya berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian memuat pengenalan awal mengenai masalah yang akan diangkat. Masalah yang akan diangkat memuat tentang bagaimana kondisi kemampuan menulis teks berita siswa serta permasalahan yang menghambat siswa dalam menulis teks berita. Rumusan masalah penelitian merupakan hasil pembatasan masalah yang kemudian dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan. Tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat secara praktis.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang hal-hal yang mendukung atau sebagai dasar teori dalam bidang ilmu yang diteliti serta teori-teori yang dikemukakan

para ahli. Isi dari bab ini adalah model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe TGT, ihwal menulis, ihwal menulis teks berita, tahapan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran menulis berita, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini menjelaskan metode penelitian, desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan temuan penelitian yang berdasar pada hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan penelitian. Bab ini juga memaparkan hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan terkait rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai data pendukung penelitian ini.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan hasil penelitian yang secara khusus memaparkan interpretasi peneliti terhadap hasil analisis dari temuan yang didapat pada penelitian ini. Selain itu, pada bagian implikasi dan rekomendasi diajukan pula hal-hal yang dapat diambil dan dimanfaatkan dari hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.

Lampiran, berisi tentang dokumen-dokumen pendukung dari awal perizinan hingga akhir penelitian ini.